

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya, untuk mencapai hasil yang optimal maka siswa memerlukan motivasi dan disiplin belajar yang optimal pula.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berhasil tinggi maka siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Menurut Hamdani (2011:138) berpendapat bahwa “ Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Akan tetapi tidak

bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan (Sardiman, 2009 : 73).

Sedangkan menurut Mc.Donal dalam Sardiman A.M.(2009:73), mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi motivasi belajar adalah adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat .

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2009 :85)

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan akan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan

pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000 : 123) Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya disebutkan oleh Tulus Tu'u (2004 : 37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin

memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang.

Sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Sehingga dalam hal ini dalam pendidikan khususnya didalam sekolah disiplin harus bisa diterapkan kepada para siswa tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Motivasi dan disiplin yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian hasil belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses hasil belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa dalam praktek olahraga bola voli ternyata kemampuan siswa dalam melakukan gerakan passing bawah masih

kurang, sehingga hasil passing bawah yang dilakukan sering menjadi kurang baik. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah pada saat melakukan sikap permulaan, dimana posisi perkenaan bola dan tangan kurang tepat sehingga hasil passing bawah kurang terarah

Dimana menurut peneliti kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah berhubungan dengan motivasi dan disiplin belajar siswa saat melakukan proses pembelajaran, dimana siswa sering kali kurang memperhatikan disaat guru menerangkan gerakannya, dan tidak melakukan gerakannya dengan serius.

Passing bawah khususnya dilakukan dalam upaya menahan segala jenis serangan yang dilancarkan oleh regu lawan baik berupa passing, smash, tip, dan lain sebagainya. Umumnya serangan yang dilancarkan jalannya keras, deras dan cepat, salah satu upaya yang efektif untuk menahan serangan tersebut adalah dengan menggunakan passing bawah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ Hubungan Tingkat Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas X Smk Swasta Tunas Jaya Tanah Jawa Tahun 2012/2013 ”

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi mengenai Motivasi dan Disiplin dengan hasil belajar pendidikan jasmani, yakni sebagai berikut :

1) Bagaimana kesadaran diri siswa ? 2) Seberapa besarkah motivasi belajar siswa kelas X SMK Tunas Jaya Tanah Jawa tahun 2012/2013 ? 3) Seberapa besarkah tingkat disiplin belajar siswa kelas X SMK Tunas Jaya Tanah Jawa tahun 2012/2013 ? 4) Bagaimana hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa ? 5) Bagaimana hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa? 6) Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajarnya? 7) Apakah ada hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar penjas siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang ditemukan, yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Hubungan Tingkat Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas X SMK Swasta Tunas Jaya Tanah Jawa Tahun 2012/2013 ”

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yakni :

1. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar penjas siswa kelas X SMK Swasta Tunas Jaya Tanah Jawa Tahun 2012/2013?
2. Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar penjas siswa kelas X SMK Swasta Tunas Jaya Tanah Jawa Tahun 2012/2013?

3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar penjas siswa kelas X SMK Swasta Tunas Jaya Tanah Jawa Tahun 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar penjas siswa kelas X SMK Swasta Tunas Jaya Tanah Jawa Tahun 2012/2013.
2. Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar penjas siswa kelas X SMK Swasta Tunas Jaya Tanah Jawa Tahun 2012/2013.
3. Hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar penjas siswa kelas X SMK Swasta Tunas Jaya Tanah Jawa Tahun 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi Guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.